

# **PENGARUH KONSELING GIZI PADA IBU BATITA GIZI KURANG TERHADAP PERUBAHAN STATUS GIZI BATITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DEMPO KECAMATAN ILIR TIMUR I KOTA PALEMBANG TAHUN 2012**

Drs. H.M. Yusuf, M.Kes<sup>1</sup>, Jont Marson, S.Pd<sup>1</sup>, Rossiana Dewi<sup>1</sup>

1. Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Palembang, Jl. Sukabangun I Km 6,5 Palembang Indonesia

## **ABSTRAK**

*Tingkat pendidikan penduduk dan pengetahuan serta kesadaran masyarakat dibidang kesehatan yang relatif rendah diduga merupakan penyebab utama timbulnya masalah gizi. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk membantu permasalahan gizi adalah melalui konseling gizi (Depkes, 2000).*

*Tujuan penelitian ini diketahuinya Pengaruh Konseling Gizi pada Ibu batita gizi kurang Terhadap Perubahan Status Gizi Anak Batita Metode penelitian adalah kuasi eksperimen dengan pre test dan post test dengan kontrol. Konseling dilakukan satu kali seminggu selama enam minggu.*

*Hasil uji statistik univariat menunjukkan bahwa pengetahuan ibu batita kelompok eksperimen, sebelum intervensi konseling gizi, sebesar 30 % baik kemudian meningkat menjadi 70 % setelah dilakukan intervensi konseling gizi. Sebaliknya kelompok kontrol 60 % baik menjadi 50 % baik. Hasil penelitian tentang sikap, sebelum intervensi kelompok eksperimen, 40 % menyatakan baik menjadi 30 % . Pada sikap ibu batita kelompok kontrol pada saat pre test 60 % menyatakan baik menjadi 70 % .*

*Hasil uji bivariat (uji T) kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada perubahan pengetahuan ibu batita secara signifikan dengan  $\alpha = 0,00227108$ . Sedangkan pada kontrol tidak ada perubahan pengetahuan ibu dengan  $\alpha = 0,823857$ . Tidak ada perubahan sikap ibu batita sebelum dan sesudah konseling gizi pada kelompok eksperimen dengan  $\alpha = 0,068$ . Begitu juga, dengan kelompok kontrol tidak ada perubahan sikap ibu dengan  $\alpha = 0,49610156$*

*Secara statistik ada pengaruh konseling gizi pada ibu batita terhadap perubahan status gizi batita yang sangat bermakna dsengan  $\alpha < 0$ . Disarankan untuk meningkat status gizi perlu dilakukan konseling gizi.*

**Kata Kunci:** *Konseling gizi, Perubahan Status Gizi*

## PENDAHULUAN

Di Puskesmas Dempo terdapat kasus gizi kurang berturut-turut; 5 % pada tahun 2009 dan 11, 25 % pada tahun 2010 (Profil Kesehatan tahun 2009 dan 2010). Selanjutnya berdasarkan profil Puskesmas Dempo Tahun 2011 terdapat 6 % kasus balita gizi kurang. Kasus Gizi kurang yang paling tinggi yaitu Kelurahan 13 Ilir dan 14 Ilir berturut-turut 11 % dan 8 %

Masalah kurang gizi terjadi karena banyak faktor yang saling mempengaruhi. Di tingkat rumah tangga, kekurangan gizi dipengaruhi oleh kemampuan rumah tangga menyediakan pangan dalam jumlah dan jenis yang cukup serta pola asuh yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, perilaku, dan keadaan kesehatan rumah tangga. (Soekirman, 2000).

Masalah gizi kurang umumnya banyak diderita oleh kelompok balita usia 1-3 tahun karena pada masa tersebut balita belum mampu memilih dan mengonsumsi makanan sesuai kebutuhan tubuh (Soekirman 2001). Balita gizi kurang akan rentan sekali terhadap berbagai penyakit. Kondisi gizi kurang akan mempengaruhi banyak organ dan sistemnya karena sering disertai dengan defisiensi asupan gizi mikro dan makro yang sangat diperlukan bagi tubuh. Kondisi kekurangan gizi yang tidak ditangani lebih lanjut akan berdampak buruk terhadap gangguan pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental, mengurangi tingkat kecerdasan, kreativitas, serta produktivitas penduduk (Depkes 2000)

Mengingat dampak jangka panjang yang akan terjadi pada balita gizi kurang, maka perhatian khusus perlu diberikan untuk menghindari terjadinya *loss generation*. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu peningkatan kesadaran dan pengetahuan gizi ibu adalah melalui kegiatan konseling gizi. Konseling gizi adalah suatu

proses komunikasi dua arah antara konselor dan klien untuk membantu klien mengenali dan mengatasi masalah gizi. Dengan konseling diharapkan ada perubahan pengetahuan dan sikap ibu serta status gizi kearah yang lebih baik .

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan kontrol dan rancangan Pre and Post Test, dimana sampel yang akan diuji yaitu pengetahuan ibu, sikap Ibu balita gizi kurang dan Status gizi ibu balita, sebelum dan sesudah intervensi konseling gizi . Dari hasil skrining ditemukan sampel berjumlah 20 orang balita gizi kurang, yang selanjutnya dibagi 2 kelompok, terdiri dari kelompok eksperimen dan kontrol yang masing-masing berjumlah 10 responden. Konseling Gizi dilakukan setiap minggu sebanyak 6 kali selama 6 minggu.

Gambaran rancangan penelitiannya sebagai berikut:

KELOMPOK	PRETEST	TREATMENT	POST TEST
EKPRIMEN	01	X	02
KONTROL	01	-	02

Analisa data menggunakan analisa univariat untuk mengetahui distribusi frekwensi responden. Sedangkan analisa bivariat untuk melihat bagaimana perubahan pengetahuan gizi ibu balita kurang gizi (uji T) dan untuk melihat bagaimana pengaruh intervensi konseling gizi (uji Mc Nemar) terhadap perubahan status balita.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Responden.

Dari tabel distribusi Frekwensi, diketahui jenis kelamin responden wanita lebih banyak baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berturut-turut 70 % dari kelompok eksperimen dan 60 % dari kelompok kontrol.

Tabel 1

Distribusi Frekwensi Jenis Kelamin Batita di Kecamatan ilir Timur I wilayah kerja Puskesmas Dempo Palembang tahun 2012

Jenis Kelamin	Jumlah			
	Eksprimen		Kontrol	
	N	%	N	%
Laki-laki	3	30	4	40
Perempuan	7	70	6	60
Total	10	100	10	100

Pendidikan ibu batita yang terbanyak adalah SD yaitu masing-masing 60 % pada kelompok eksperimen dan 50 pada kelompok kontrol.

Tabel 2

Distribusi Frekwensi Pendidikan Ibu Batita di Kecamatan ilir Timur I wilayah kerja Puskesmas Dempo Palembang tahun 2012

Pendidikan	Jumlah			
	Eksprimen		Kontrol	
	n	%	n	%
SD	6	60	5	50
SMP	0	0	1	10
SMA	4	40	4	40
Total	10	100	10	100

dan pekerjaan orang tua batita yang terbanyak yaitu sebagai buruh yaitu 80 %

pada kelompok eksperimen dan 90 % pada kelompok kontrol.

Tabel 3

Distribusi Frekwensi Pekerjaan Orang Tua Batita di Kecamatan ilir Timur I wilayah kerja Puskesmas Dempo Palembang tahun 2012

Pekerjaan	Jumlah			
	Eksprimen		Kontrol	
	N	%	N	%
Buruh	8	80	9	90
Wiraswasta	2	20	1	10
Total	10	100	10	100

### 2. Analisa Univariat

#### a. Pengetahuan Ibu Batita

Pengetahuan ibu batita yang berkategori baik dari kelompok eksperimen meningkat yaitu sebelum intervensi konseling gizi, berjumlah 30 % kemudian meningkat menjadi 70 % setelah dilakukan intervensi konseling gizi. Sebaliknya dari kelompok kontrol menurun dari 60 % jumlah berpengetahuan baik menjadi 50 % yang berpengetahuan baik.

Tabel 4

Perubahan Distribusi Frekwensi Pengetahuan Ibu Batita sebelum dan sesudah Konseling menurut Kelompok Eksprimen dan Kontrol

Pengetahuan	Eksprimen				Kontrol			
	Baik	%	Kurang	%	Baik	%	Kurang	%
	Sblm	3	30	7	70	6	60	4
Ssdh	7	70	3	30	5	50	5	50

#### b. Sikap Ibu Batita

Sikap ibu batita kelompok eksperimen yang berkategori baik telah terjadi

penurunan, saat sebelum konseling gizi berjumlah 40 % menyatakan baik menurun menjadi 30 % setelah konseling gizi. Sebaliknya, pada kelompok kontrol terjadi peningkatan, pada saat pre test 60 % menyatakan baik meningkat menjadi 70 % sesudah post test.

Tabel 5

Perubahan Distribusi Frekwensi Sikap Ibu Batita sebelum dan sesudah Konseling menurut Kelompok Eksprimen dan Kontrol

Pengetahuan	Eksprimen				Kontrol			
	Baik	%	Kurang	%	Baik	%	Kurang	%
Sblm	4	40	6	60	6	60	4	40
Ssdh	3	30	7	70	7	70	3	30

### 3. Analisa Bivariat

#### a. Perubahan Pengetahuan Ibu Batita

Pengetahuan ibu batita kelompok eksperimen sebelum intervensi nilai rata-rata 52,4 dan setelah dilakukan intervensi nilai rata-rata meningkat menjadi 70,7. Nilai rata-rata perubahan sebelum dan setelah intervensi yaitu 18,3. Hal ini berarti setelah intervensi ada perubahan pengetahuan ibu batita ke arah yang lebih baik

Hal ini juga dapat dibuktikan dari hasil uji Statistik T dengan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $\alpha = 0,00227108$ . Hal berarti T hitung nya  $< T$  tabel sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti dengan adanya intervensi konseling gizi ada perubahan kearah yang lebih baik pengetahuan gizi ibu batita kurang gizi secara signifikan.

Tabel 6

Perubahan Pengetahuan Ibu Batita sebelum dan sesudah Intervensi Konseling Gizi menurut Kelompok Intervensi Kontrol

Pengetahuan	Intervensi	Kontrol	P Intervensi	P Kontrol
Sblm	52,4	71,2	0,00227108	0,823857
Ssdh	70,7	69,7		
Rata-rata perubahan	18,3	-1,5		

Pengetahuan ibu batita gizi kurang kelompok kontrol pada pre test dan nilai rata-rata 71,2. Setelah dilakukan post test nilai rata-rata menurun menjadi 69,7. Nilai rata-rata perubahan pre test dan post test kelompok kontrol adalah -2,5. Hal ini berarti setelah dilakukan post test terjadi penurunan pengetahuan ibu batita gizi kurang kelompok kontrol.

Penurunan pengetahuan kelompok kontrol ini tidak signifikan, hal ini dibuktikan dari hasil uji Statistik T dengan  $\alpha = 0,05$  diperoleh T hitung  $\alpha = 0,823857$  berarti  $\alpha$  hitung  $> \alpha$  tabel, berarti  $H_0$  diterima. Dengan demikian, tanpa intervensi konseling gizi tidak ada perubahan pengetahuan gizi

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Eko Wahyuningsih (2011) tentang Pengaruh konseling terhadap peningkatan pengetahuan, konseling meningkatkan dengan signifikan pengetahuan, dengan nilai signifikansi  $p = 0.000$ . Begitu juga Penelitian English, *et.al.*, (1997) di Vietnam memperlihatkan bahwa proyek gizi dengan memfokuskan pada peningkatan produksi makanan dan pendidikan gizi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek dalam pemberian makan pada anak.

Hal yang serupa dikemukakan Notoatmodjo (1993), bahwa pendidikan kesehatan dalam jangka waktu pendek

dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan individu, kelompok dan masyarakat

**b. Perubahan Sikap Ibu Batita**

Sikap ibu batita kelompok eksperimen sebelum dilakukan intervensi konseling gizi nilai rata-rata 64. Setelah dilakukan intervensi konseling nilai rata-rata meningkat menjadi 73. Nilai rata-rata perubahan sebelum dan sesudah konseling gizi adalah 9. Hal ini berarti ada perubahan sikap ibu batita setelah dilakukan intervensi konseling gizi. Namun hasil uji Statistik T dengan  $\alpha = 0,05$  diperoleh T hitung  $\alpha = 0,068$ , berarti  $\alpha$  hitung  $= 0,068 > \alpha$  tabel  $= 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima, berarti tidak ada perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah konseling gizi pada kelompok eksperimen.

Tabel 7

Perubahan Sikap Ibu Batita sebelum dan sesudah Intervensi menurut Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Pengetahuan	Intervensi	Kontrol	P Intervensi	P Kontrol
Sebelum	64	77	0,067601463	0,49610156
Sesudah	73	80		
Rata-rata perubahan	9	3		

Pada kelompok kontrol, saat pre test nilai rata-rata sikap ibu batita 77. Setelah post test nilai sikap ibu batita nilainya menjadi 80. Artinya ada perubahan nilai sikap ibu sebesar 3. Namun hasil uji T menunjukkan  $\alpha = 0,49610156$ , hal ini berarti tidak ada perubahan sikap ibu batita gizi kurang

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Farida (2009) menunjukkan bahwa perubahan perilaku makan tahun 2009 (pengetahuan, sikap, dan praktek) ODHA setelah dilakukan konseling gizi. bahwa terjadi peningkatan atau perubahan yang signifikan ( $p=0,000$ ) pada variabel pengetahuan, sikap dan praktek ODHA sesudah dilakukan konseling gizi

**c. Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Perubahan Status Gizi**

Setelah dilakukan intervensi konseling gizi, ada perubahan status gizi baik kelompok eksperimen meningkat lebih besar daripada kelompok kontrol yaitu kelompok eksperimen 7 orang batita (70 %) sedangkan kelompok kontrol 5 orang batita (50 %). Hal ini juga dapat dibuktikan secara statistik (uji Mc Nemar) ada pengaruh konseling gizi pada ibu batita gizi kurang terhadap perubahan status gizi batita kurang gizi kearah gizi baik yang sangat bermakna karena  $p < 0,001$  lebih kecil dibanding  $p \alpha = 0,05$ .

Tabel 8

Pengaruh konseling gizi terhadap perubahan status gizi antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah intervensi

Kelompok	Status Gizi				P < 0,001
	Baik		Kurang		
	n	%	n	%	
Eksperimen	7	70	3	30	
Kontrol	5	50	5	50	

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Agung Ari Widarti (2001), yang menyatakan perubahan status gizi kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol, Hasil yang hampir sama (Arik Tursiani, 2011),

menunjukkan, ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan gizi ibu dimana didapatkan nilai  $p(0,000) < (0,05)$  pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi dan juga pada perubahan status gizi setelah pengolahan dengan Z-score pada kelompok perlakuan dan kontrol sebelum dan sesudah intervensi didapat nilai  $p(0,000) < (0,05)$

#### 4. Kesimpulan dan saran

##### 1. Kesimpulan

- a. Pengetahuan gizi ibu batita meningkat dari 30 % berkategori baik meningkat menjadi 70 % setelah dilakukan intervensi konseling gizi. Sebaliknya dari kelompok kontrol menurun dari berkategori baik 60 %
- b. Pada Kelompok eksperimen jumlah sikap ibu yaitu pada saat sebelum konseling gizi 40 % menyatakan baik menurun jumlahnya menjadi 30 % yang menyatakan baik. Pada sikap ibu batita kelompok kontrol pada saat pre test 60 % menyatakan baik meningkat menjadi 70 % yang menyatakan baik.
- c. Ada perubahan pengetahuan ibu yang signifikan sebelum dan setelah dilakukan konseling gizi. Sebaliknya pada kelompok kontrol tidak perubahan yang signifikan
- d. Sikap ibu terhadap gizi seimbang, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak ada perubahan sikap ibu batita kurang gizi yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi konseling gizi
- e. Ada pengaruh konseling gizi pada ibu batita kurang gizi yang signifikan terhadap perubahan status gizi menuju status gizi yang baik

##### 2. Saran

- a. Untuk meningkatkan Status gizi anak batita, perlu dilakukan konseling gizi kepada ibu batita kepada ibu batita kurang gizi
- b. Selain Konseling gizi, hendaknya perlu dilakukan konseling atau penyuluhan pola pengasuhan anak kepada ibu batita

##### DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Kota Palembang, Profil Kesehatan Kota Palembang 2009
- Dinkes Kota Palembang, Profil Kesehatan Kota Palembang 2010
- Depkes, 2007  
Pedoman Penyelenggaraan Konseling Menyusui dan pelatihan fasilitator Konseling Menyusui.
- Hartono, 1993  
*Ilmu Gizi dan Diet*, Yayasan Essentia Medica, Jakarta, 1993
- Novelasari  
Perencanaan Konsultasi Gizi  
<file:///C:/Users/Asus/AppData/Local/Temp/RarSEX14.1015/PKG%Lanjut.htm>
- Ngastiyah, *Perawatan Anak Sakit*, EGC, Jakarta, 1997
- Notoatmojo S, 1993. Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Penerbit Andi Offset, Yogyakarta: 37-38
- Sukirman, 2000.  
*Ilmu Gizi & Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Pusat antar Universitas Pangan dan Gizi, Bogor.
- Suharjo, 2002.  
*Perencanaan Pangan dan Gizi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002

SK Menkes RI, No.920/Menkes/SK/III/2002  
tanggal 7 Agustus 2002

Kristiano, Anton, Karakteristik Balita Kurang  
Energi Protein (KEP) yang dirawat inap di  
RSUD dr.Priyadi, Medan, 2000

Karta Sapotera,G, Ilmu Gizi, Rineka Cipta,  
Jakarta,2003

English RM, et.al.,, 1997  
Effect of Nutrition Improvement Projecton  
Morbidity from Infections Diseases in  
Preschool Children in Vietnam:  
Comparison with Control Commune. BMJ;  
315:1122-25

Arita Murwani dan Afifin Sholehan, 2007.  
Pengaruh Konseling Keluarga terhadap  
perbaikan peran Keluarga dalam  
Pengelolaan Anggota Keluarga dengan  
DMP di Wilayah Kerja Puskesmas KokapI  
Kulon Progo.